

# IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI NILAI KARAKTER MANDIRI DALAM MENUMBUHKAN BUDAYA AKADEMIK SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BOLOPLERET

Hapsari Ayuning Lestari<sup>1</sup>., Dwi Anggraeni Siwi<sup>2</sup>., Koko Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, Indonesia  
Email: Hapsariayuning016@gmail.com

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 05-Juli-2023

Disetujui: 28-November-2023

### Kata Kunci:

Profil Pelajar Pancasila;  
Mandiri; Budaya Akademik

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kendala implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi nilai karakter mandiri dalam menumbuhkan budaya akademik siswa kelas IV. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV, guru kelas dan kepala sekolah. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Hubberman. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan implementasi penanaman nilai karakter mandiri sebagai budaya akademik berjalan dengan baik dengan kegiatan diluar pembelajaran pembelajaran seperti: mengisi mading, lomba cerdas cermat; kegiatan didalam proses pembelajaran seperti: literasi baca, tanya jawab dan forum diskusi. Namun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya perhatian dan arahan orang tua, kurangnya koordinasi guru dan orang tua siswa, serta pengaruh lingkungan sekitar seperti banyak teman bermain handphone yang mengakibatkan rasa malas.

**Abstract:** This study aims to describe and find out the obstacles to the implementation of strengthening the Pancasila student profile in the dimension of independent character values in fostering the academic culture of class IV students. This research method is descriptive qualitative with data collection in the form of observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of grade IV students, class teachers and principals. Data validity test using source triangulation. Data analysis techniques using Miles and Hubberman. The results of this study can be concluded that the implementation of the cultivation of independent character values as an academic culture runs well with activities outside of learning learning such as: filling the mading, quiz competition; activities in the learning process such as: reading literacy, question and answer and discussion forums. However, there are several obstacles such as lack of attention and direction from parents, lack of coordination between teachers and parents, and the influence of the surrounding environment such as many friends playing cellphones which results in laziness.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

## A. LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sebagai upaya mengembangkan kurikulum dari yang sudah ada sebelumnya. Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2022). Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa (Alimuddin, 2023).

Kurikulum Merdeka memiliki konsep memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Dengan arti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak (Sherly et al., 2020). Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Profil Pelajar Pancasila dimaksudkan sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompeten dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan pendidikan karakter yang menunjukkan siswa Indonesia sebagai pembelajar seumur hidup dengan dunia persaingan yang bercirikan sesuai dengan nilai-nilai

Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Jamaludin dkk, 2022; Uktolseja dkk, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dicapai dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan mengatasi isu dalam lingkungan sekitar siswa. Salah satu dimensi karakter dalam profil pelajar Pancasila yang cukup penting dan perlu ditanamkan pada siswa adalah dimensi nilai karakter mandiri. Profil siswa mandiri ialah sosok siswa yang memiliki kesadaran akan dirinya sebagai individu saat menghadapi setiap situasi dan mampu mengatur pikiran, perasaan serta perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran (Bonifatius dan Ana, 2022). Seorang siswa yang memiliki dimensi mandiri berarti siswa tersebut mempunyai prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dan didasari pada pengenalan kekuatan serta keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya. Siswa yang memiliki dimensi ini juga mampu mengelola dirinya sendiri (pikiran, perasaan, tindakan) untuk mencapai tujuan pribadinya ataupun tujuan bersama (Imran Tululi, 2022).

Jika pada masa ini penanaman karakter mandiri dengan secara sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak. Nilai-nilai karakter mandiri merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik (Maryono, dkk, 2018). Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi nilai karakter mandiri di sekolah dasar sangatlah penting dilakukan. Hal ini berkaitan dengan anak-anak yang saat ini hidup pada zaman digitalisasi dan jika kita melihat kondisi dilapangan sudah semakin banyak terjadi penurunan nilai karakter peserta didik.

Nilai penguatan profil pelajar Pancasila merupakan komponen yang paling penting dan mendasar. Salah satu nilai yang terkandung didalamnya adalah nilai karakter mandiri. Pada sebagian pelajar di Indonesia, dimensi nilai karakter mandiri belum mempengaruhi aktivitas budaya akademik di sekolah. Budaya akademik tumbuh dan berkembang melalui interaksi antara sivitas akademika secara terus menerus. Suasana budaya akademik tidak bisa terlaksana dan terwujud dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui perencanaan, pengorganisasi, pengoperasian dan mememanajemkan dengan baik.

Budaya akademik adalah “cara hidup masyarakat ilmiah yang majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektivitas” (Suswandari, 2021). Budaya Akademik (Academic Culture) dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik khususnya di lembaga Pendidikan (Arif, 2019). Budaya akademik lebih cenderung diarahkan pada budaya sekolah (school culture) yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan, sehingga secara keseluruhan budaya sekolah adalah budaya dengan nilai-nilai karakter positif.

Membangun budaya akademik bukan perkara yang mudah, diperlukan upaya sosialisasi terhadap kegiatan akademik, sehingga terjadi kebiasaan dikalangan akademik untuk melakukan norma-norma kegiatan akademik tersebut (Arif, 2019). Dalam profil pelajar Pancasila, mewujudkan budaya akademik melalui budaya jujur dan tanggung jawab dapat dibentuk dengan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi nilai karakter mandiri. Hal itu berkaitan dengan karakter mandiri yaitu tidak bergantung dengan orang lain dan dapat melaksanakan tugas-tugasnya sendiri. Sehingga dapat mengajarkan siswa dapat bertanggung jawab dengan yang sudah dikerjakan. Dengan demikian, budaya akademik siswa melalui budaya jujur dan tanggung jawab dapat tercipta di sekolah.

Pada observasi yang dilakukan di SD Negeri Bolopleret 02, diperoleh hasil bahwa nilai karakter mandiri siswa kelas IV masih minim, hal tersebut menyebabkan siswa kurang terlihat dalam rasa bertanggung jawab atas proses hasil belajar dan belum dapat meningkatkan aktivitas budaya akademik siswa dalam sekolah. Pada anak usia SD, kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental, sebab sebagai jembatan untuk lepas dari ikatan emosional orang lain. Kemandirian yang kuat akan menjadi dasar bagi kemandirian pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya. Bahkan pentingnya kemandirian yang diperoleh anak terkait dengan pencapaian identitas diri kelak pada masa remaja. Dalam sekolah dasar kemandirian merupakan salah satu karakter yang diharapkan mampu menumbuhkan budaya akademik. Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya pendidikan karakter mandiri bagi anak usia SD.

Hal itu juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al (2019) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter mandiri dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, salah satunya dapat dilakukan oleh guru melalui proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik. Di dalam pembelajaran tematik terdapat banyak kegiatan yang membentuk karakter mandiri siswa, karena salah satu karakteristik pembelajaran tematik adalah berpusat pada siswa yang menuntut untuk aktif dalam pembelajaran. Pada penelitian ini harapannya dapat membantu sekolah dalam menjalankan penguatan profil pelajar Pancasila dimensi mandiri dan juga dapat menjadi budaya akademik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kendala implementasi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi nilai karakter mandiri dalam menumbuhkan budaya akademik siswa kelas IV. Sehingga, dalam hal ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menghasilkan data berupa penjelasan kata-kata, tulisan, lisan dari orang, kelompok atau organisasi yang diteliti dan diamati dengan menggunakan metode pada latar belakang individu secara utuh. Penelitian dimulai dengan observasi, kemudian data dikumpulkan observasi dan wawancara mendalam dan juga analisis dokumen. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif diklasifikasikan menjadi penelitian studi kasus karena fokus penelitian diarahkan fokus pada penelitian implementasi profil pelajar pancasila dimensi nilai karakter mandiri dalam menumbuhkan budaya akademik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret. Waktu penelitian pada bulan Mei 2023, lokasi di Sekolah Dasar Negeri Bolopleret 02 Dusun Ngerni, Bolopleret, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten.

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV, guru kelas dan kepala sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data diperoleh dari lapangan yang dianggap bahan pokok pembahasan proposal ini yaitu data yang diperoleh dari guru dan siswa SD Negeri 2 Bolopleret. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah beserta stafnya dan guru lain disekolah tersebut. Data ini dapat bersifat resmi fungsi data resmi ini untuk keperluan administrasi, data resmi ini dikumpulkan oleh kantor-kantor. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dimaksudkan untuk mengecek kebenaran data keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang implementasi profil pelajar Pancasila dimensi nilai karakter mandiri dalam menumbuhkan budaya akademik siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Bolopleret. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sekolah Dasar Negeri Bolopleret 02 berdiri pada tahun 1959 dan berlokasi di Jl. Daleman - Karangdowo, Ngerni, Bolopleret, Kec. Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari masing – masing 7 siswa laki – laki dan 9 siswa perempuan. Kondisi budaya akademik di SD Negeri Bolopleret 02 yang berfokus pada nilai karakter mandiri yang memuat beberapa kegiatan yang telah berjalan dengan sangat baik seperti yang tertuang dalam tabel rincian kegiatan pada kondisi budaya akademik yang berfokus pada nilai karakter mandiri adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Kegiatan Budaya Akademik

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggal
1	Literasi Baca	Kegiatan ini diawali dengan siswa membaca buku bisa berupa buku cerita, buku pelajaran, iqro dan lain-lain kemudian hasil dari kegiatan ini akan disetorkan dan dicatat oleh guru.	Setiap hari Periode (29 Mei – 3 Juni)
2	Forum Diskusi	Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diawali dengan melakukan diskusi, menyampaikan hasil diskusi dan diakhiri dengan proses sesi tanya jawab.	Selama Pembelajaran Berlangsung Periode (29 Mei - 3 Juni)
3	Lomba Cerdas Cermat	Kegiatan ini dilakukan dengan proses menyeleksi siswa untuk diikutsertakan ke dalam lomba cerdas cermat tingkat kecamatan dan siswa yang terpilih akan mengikuti pelatihan dari bapak dan ibu guru.	Setiap 1 semester sekali

4	Menulis Mading	Kegiatan ini dilakukan dengan siswa menyetor hasil karya dan wadah apresiasi bisa dalam bentuk pantun, puisi, lukisan dan karikatur yang hasilnya nanti ditempel di madding sekolah sebagai sarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa.	Setiap 2 bulan sekali
5	Pramuka	Kegiatan ini berupa ekstrakurikuler yang dilakukan rutin dari kelas 1 sampai kelas 6 setiap hari Jumat.	Setiap hari Jumat

Berdasarkan dari tabel kegiatan diatas, penerapan budaya akademik di SD Negeri Bolopleret 02 yang berfokus pada nilai karakter mandiri berjalan dengan baik melalui beberapa kegiatan yang mendorong terciptanya perilaku mandiri siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan diluar pembelajaran seperti pramuka. Beberapa kegiatan akademik yang berfokus pada nilai karakter mandiri di SD Negeri Bolopleret 02 diharapkan dapat menumbuhkan pembiasaan yang baik sehingga terciptanya budaya akademik yang banyak mengandung nilai – nilai yang positif dan dapat menjadi wadah siswa dalam mengeksplorasi potensi serta menyalurkan bakat dan minatnya masing-masing. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah, guru dan siswa kelas IV SD Negeri Bolopleret 02 dapat dilihat dibawah ini adalah sebagai berikut:

### 1. Penerapan Budaya Akademik di SD Negeri Bolopleret 02

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa terdapat beberapa penerapan budaya akademik di Sekolah Dasar Negeri Bolopleret 02. Memiliki penerapan budaya akademik antar kepala sekolah, guru dan siswa. Berikut hasil wawancara yang diungkapkan oleh kepala sekolah, guru dan siswa adalah sebagai berikut:

- Peneliti** : Apa bapak/ibu guru tahu tentang budaya akademik beserta kegiatan yang mendukung nilai karakter mandiri?
- Guru** : Budaya akademik itu kebiasaan siswa yang memicu kondisi kognitif mereka dalam proses pembelajaran. Di dalam kelas budaya akademik itu terwujud melalui forum diskusi, tanya jawab dan mengutarakan pendapatnya didepan kelas.
- Kepala Sekolah** : Budaya akademik itu pembiasaan yang dilakukan untuk menunjang bidang akademik. Di SD Bolopleret 02 sendiri kegiatan budaya akademik meliputi literasi, lomba cerdas cermat, mengisi mading dan penguatan ekstrakurikuler seperti pramuka

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa budaya akademik adalah kebiasaan yang dilakukan untuk menunjang akademik siswa melalui berbagai kegiatan yang ada dan berfokus pada nilai karakter mandiri. Hal itu juga diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah melalui wawancara pada tanggal 3 Juni 2023.

- Peneliti** : Apakah terdapat kebijakan sikap mandiri yang dijadikan sebagai budaya akademik siswa?
- Kepala Sekolah** : Ya ada, meliputi pembelajaran P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) meliputi sikap kemandirian, akhlak anak dalam setiap pembelajaran diberikan sikap mandiri. Walaupun sebenarnya SBDp, IPS, PJOK juga diberikan sikap-sikap P5 itu.

Pernyataan dari Kepala Sekolah juga diperkuat oleh Guru Kelas IV dalam wawancara pada hari Sabtu tanggal 03 Juni 2023.

- Peneliti** : Bagaimana Ibu mengembangkan sikap mandiri sebagai budaya akademik di sekolah?
- Guru Kelas** : Untuk mengembangkan sikap mandiri dengan diberikan tugas anak untuk mengerjakan sendiri. Contohnya PR, tugas prakarya harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter mandiri dapat dikembangkan menjadi budaya akademik dengan cara melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara langsung di berbagai mata pelajaran untuk melatih tanggungjawab yang diberikan guru melalui usahanya dan pencapaiannya sendiri.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 30 Mei 2023. Dalam proses pembelajaran matematika, guru memberikan beberapa pertanyaan agar dikerjakan oleh siswa. Siswa mengerjakan tugas dengan mandiri, kemudian jika ada pertanyaan yang belum dimengerti bisa ditanyakan pada guru. Oleh karena itu, salah satu penerapan budaya akademik disekolah yaitu kebiasaan siswa mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain dengan harapan agar karakter mandiri siswa tumbuh dengan baik.

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan observasi, bahwa dalam penerapan budaya akademik di SD Bolopleret 02 yang berfokus pada nilai karakter mandiri terdapat pada kegiatan didalam dan diluar proses pembelajaran seperti siswa mengerjakan tugasnya dengan mandiri tanpa meminta bantuan, literasi baca, mengisi mading, mengikuti lomba cerdas cermat dan lain – lain.

## 2. Penanaman Nilai Karakter Mandiri dalam Budaya Akademik

Menurut hasil penelitian terdapat berbagai macam penanaman nilai karakter mandiri siswa terdapat dalam budaya akademik di SD Negeri Bolopleret 02. Siswa juga dapat mengembangkan karakter mandiri sebagai budaya akademik selama proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan tanggal 03 Juni 2023 dengan guru dan siswa. Berikut hasil wawancara siswa dan guru adalah sebagai berikut:

- Peneliti** : Apakah adik tahu sikap mandiri itu seperti apa?  
**Siswa** : Iya mbak, sikap mandiri itu seperti saya mengerjakan tanpa meminta bantuan orang lain.  
**Peneliti** : Apakah adik dapat mewujudkan sikap mandiri?  
**Siswa** : Iya mbak, aku bisa menunjukkan sikap mandiri seperti aku mengerjakan piket kelas tanpa di suruh bu guru.  
**Peneliti** : Apakah menurut bapak/ ibu siswa kelas 4 mengetahui sikap mandiri?  
**Guru Kelas** : Iya. Dibuktikan anak-anak diberi tugas tanpa diperintah itu dikerjakan dengan baik. Kalau diberi tugas di sekolah yaitu seperti piket itu anak-anak tanpa diperintah juga, karena merupakan tanggung jawabnya.

Dari pernyataan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengenal karakter mandiri dan dapat menerapkannya di lingkup sekolah. Penanaman karakter mandiri yang dimiliki siswa tentunya muncul dikarenakan program yang dirancang dan aturan yang ditaati oleh siswa. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari kepala sekolah.

- Peneliti** : Adakah tata tertib sekolah yang memuat karakter mandiri?  
**Kepala Sekolah** : Ada, untuk poinnya tidak hafal. Tetapi kan di situ ada tata tertib sekolah kan banyak sekali. Misalnya berangkat tidak boleh terlambat, sebelum jam 7 harus sudah sampai di sekolah. Kemudian ada kegiatan membaca. Kalau upacara terlambat itu tidak boleh masuk atau diluar pagar menanti upacara selesai baru masuk.  
**Peneliti** : Bagaimana membentuk karakter mandiri dalam diri siswa? Apakah ada program khusus?  
**Kepala Sekolah** : Tidak ada program khusus, tetapi ada program sekolah yang mewajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Selain itu juga ada kegiatan piket sekolah yang sudah dibagi yaitu setiap hari senin dan kamis dilaksanakan oleh kelas 6, kemudian hari selasa dan Jum'at kelas 5. Sehingga kebersihan sekolah tidak hanya menjadi tugas penjaga sekolah.

Pernyataan wawancara tentang penanaman nilai karakter mandiri dalam budaya akademik yang diungkapkan oleh kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan wawancara dengan guru kelas.

- Peneliti** : Bagaimana Ibu mengajarkan sikap mandiri kepada siswa?  
**Guru Kelas** : Pertama, dengan memberikan beberapa peraturan yang harus ditaati. Kedua, diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Ketiga, diberikan dorongan atau motivasi supaya anak - anak lebih giat untuk belajar tanpa harus diperintah

Berdasarkan hasil pernyataan wawancara diatas, penanaman nilai karakter mandiri menjadi budaya akademik dilandasi dengan aturan yang dibuat sekolah seperti berangkat sebelum jam 7 pagi, upacara harus tepat waktu dan lain-lain. Adapun penanaman karakter mandiri didukung dengan adanya program pembelajaran diluar kelas seperti ekstrakurikuler pramuka dan selama proses pembelajaran berlangsung seperti guru membuat peraturan yang harus ditaati, siswa diberikan kesempatan untuk mengurakan pendapatnya dan guru memberi motivasi siswa untuk lebih giat tanpa harus diperintah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara siswa pada tanggal 3 Juni 2023

- Peneliti** : Apakah adik aktif bertanya dalam pembelajaran di kelas?  
**Siswa** : Saya sering bertanya dengan ibu guru, karena saya belum memahami dan ingin menambah pengetahuan  
**Peneliti** : Apakah Adik mengerjakan tugas individu tanpa melihat milik teman?

**Siswa** : Tidak, saya mengerjakan tugas dan mengerjakan Penilaian Akhir Semester sendiri.

Pernyataan hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas pada tanggal 30 Mei 2023. Dalam proses pembelajaran, guru memberi sebuah arahan agar siswa mampu mengerjakan tugasnya sendiri dan ikut serta dalam diskusi kelompok. Pada saat diskusi kelompok selesai, guru memberi motivasi siswa untuk berani maju kedepan membacakan hasil diskusi kedepan dihadapan teman-temannya secara bergantian. Kemudian setelah pemaparan hasil diskusi, guru mengadakan sesi tanya jawab antar kelompok dan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan akan diberi hadiah. Setelah selesai, guru memberikan refleksi dan siswa bertanya secara bergilir mengenai materi yang disampaikan.

Dapat disimpulkan melalui hasil wawancara dan observasi, bahwa penanaman nilai karakter mandiri dalam budaya akademik di SD Negeri Bolopleret 02 berjalan dengan baik sesuai target yang diharapkan. Karakter mandiri yang dimiliki siswa kelas IV dapat terlihat karena dalam proses penanaman nilai karakter mandiri menjadi budaya akademik yang terjadi diluar dan didalam pembelajaran memicu kebiasaan siswa untuk tidak bergantung dengan orang lain dan lebih mengapresiasi dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas dan menjawab pertanyaan. Penanaman nilai karakter mandiri ini juga memberikan dampak yang positif bagi siswa agar menjadi lebih percaya diri dengan usahanya sendiri dan dapat menjadi kebiasaan baik yang menjadi budaya akademik di lingkup sekolah.

### 3. Kendala Penerapan Nilai Karakter Mandiri dalam Budaya Akademik

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat kendala dalam penerapan nilai karakter mandiri dalam budaya akademik. Antara lain diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

**Peneliti** : Apakah menurut Ibu karakter peserta didik sudah sesuai dengan profil pelajar pancasila yang diharapkan?

**Kepala Sekolah** : Belum, karena masih membutuhkan bimbingan dan pembinaan Bapak/ Ibu guru. Contohnya pada saat pandemi covid-19 Kegiatan Belajar Mengajar dilakukan di rumah masing-masing. Hal itu mengakibatkan siswa tidak disiplin, sehingga dalam kondisi normal pun tetap sama.

Pernyataan wawancara kepala sekolah tersebut, diperkuat juga dengan hasil wawancara siswa kelas IV SD Negeri Bolopleret 02 pada tanggal 3 Juni 2023 dalam proses pembelajaran sebagai berikut ini :

**Peneliti** : Apakah adik takut maju ke depan jika di tunjuk guru untuk menjawab pertanyaan?

**Siswa** : Agak takut mbak, kalau tiba-tiba ditunjuk takut tidak bisa jawab pas pelajarannya susah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat kendala dibeberapa siswa belum meratanya karakter mandiri sebagai budaya akademik. Oleh karena itu, maka pentingnya peran seorang guru dalam mengevaluasi karakter mandiri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal itu diperkuat dengan pernyataan guru kelas IV sebagai berikut:

**Peneliti** : Apa saja kendala yang Ibu alami dalam membentuk sikap mandiri siswa?

**Guru Kelas** : Sifat bawaan dari orang tua mengakibatkan timbul sikap manja dan tidak bisa mandiri, orang tua jarang dan kurang memperhatikan anaknya sehingga tidak terbiasa mandiri

**Peneliti** : Apakah terdapat kendala menumbuhkan sikap mandiri sebagai budaya akademik siswa?

**Guru Kelas** : Ya ada kendala, pertama tanpa bantuan orang lain sikap kemandirian tidak dapat terwujud, maka sebagai orang tua dan guru harus benar-benar memperhatikan anak-anaknya. Karena kemandirian kelak menentukan masa depannya.

Pernyataan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kendala dalam penanaman nilai karakter mandiri sebagai budaya akademik pada proses pembelajaran seperti sifat bawaan manja, tidak bisa mandiri dan kurangnya arahan dari orang tua untuk anak terbiasa mandiri. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 Juni yaitu adanya beberapa siswa yang dominan didalam kelas dengan aktif bertanya sehingga yang lain cenderung pasif dan masih terdapat sebagian anak yang bergantung dengan temannya saat mengerjakan tugas maupun menyampaikan pendapat hasil diskusi kelompok didepan kelas.

### Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk wawancara dan observasi yang kemudian dilakukan analisis temuan hasil penelitian akan dilakukan sebuah pembahasan mengenai implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi nilai karakter mandiri dalam menumbuhkan budaya akademik di SD negeri Bolopleret 02. Agar lebih jelas dan terperinci, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan permasalahan dan kondisi penelitian di SD Bolopleret 02. Penelitian yang dilakukan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira wahyuni, dkk dengan judul "Implementasi Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pembelajaran Tematik Kelas Rendah

Madrasah Ibtidaiyah”. Bahwa didalam proses implementasi penerapan karakter mandiri sebagai budaya akademik di Madrasah Ibtidaiyah berfokus pada proses pembelajaran sama halnya dengan SD Negeri Bolopleret 02 akan tetapi perbedaannya penanaman nilai karakter mandiri sebagai budaya akademik juga dilakukan diluar pembelajaran seperti menulis mading, mengikuti lomba cerdas cermat dan kegiatan kepramukaan.

Adapun kegiatan yang terlihat dalam penanaman karakter mandiri di SD Negeri Bolopleret 02 yaitu pada kegiatan forum diskusi dan sesi tanya jawab setelah proses diskusi selesai. Berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah yang pembelajarannya berpusat pada guru dan peran siswa untuk menunjukkan karakter mandiri cenderung terbatas. Keduanya juga sama – sama memiliki kendala yaitu kurangnya arahan dari orang tua, sifat bawaan manja dan cenderung bergantung dengan orang lain.

### 1. Penerapan Nilai Karakter Mandiri dalam Lingkup Budaya Akademik

Hasil observasi dan wawancara dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi karakter mandiri dalam budaya akademik memuat kegiatan sebagai berikut:

Tabel 2. Penanaman Karakter Mandiri dalam Budaya Akademik

No	Jenis Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tanggapan Peneliti
1	Literasi Baca	Kegiatan ini diawali dengan siswa membaca buku bisa berupa buku cerita, buku pelajaran, iqro dan lain-lain kemudian hasil dari kegiatan ini akan disetorkan dan dicatat oleh guru	Siswa sudah melakukan kegiatan literasi dengan baik sesuai bimbingan guru
2	Forum Diskusi	Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung diawali dengan melakukan diskusi, menyampaikan hasil diskusi dan diakhiri dengan proses sesi tanya jawab.	Pada saat pembelajaran, diskusi berjalan dengan lancar dan siswa sangat antusias
3	Lomba Cerdas Cermat	Kegiatan ini dilakukan dengan proses menyeleksi siswa untuk diikutsertakan ke dalam lomba cerdas cermat tingkat kecamatan dan siswa yang terpilih akan mengikuti pelatihan dari bapak dan ibu guru.	Siswa mengikuti pelatihan dengan baik untuk mewakili lomba dengan bimbingan guru
4	Menulis Mading	Kegiatan ini dilakukan dengan siswa menyetor hasil karya dan wadah apresiasi bisa dalam bentuk pantun, puisi, lukisan dan karikatur yang hasilnya nanti ditempel di madding sekolah sebagai sarana dalam meningkatkan minat dan bakat siswa.	Siswa melaksanakan dengan baik dengan rajin menyetor hasil karya untuk ditempel di mading sekolah
5	Pramuka	Kegiatan ini berupa ekstrakurikuler yang dilakukan rutin dari kelas 1 sampai kelas 6 setiap hari Jumat.	Siswa melaksanakan dengan baik dengan mengikuti secara rutin kegiatan pramuka setiap hari Jumat

Berdasarkan dari keterangan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi karakter mandiri di SD Negeri Bolopleret 02 berjalan dengan baik melalui kegiatan yang dilakukan baik diluar pembelajaran maupun pada didalam pembelajaran. Penanaman karakter mandiri sebagai budaya akademik secara keseluruhan pada siswa kelas IV sesuai dengan target yang diharapkan. Adapun penjabaran kegiatan penanaman nilai karakter mandiri sebagai budaya akademik di SD Negeri Bolopleret 02 adalah sebagai berikut:

1. Diluar proses pembelajaran: Penanaman nilai karakter mandiri sebagai budaya akademik didukung dengan kegiatan diluar pembelajaran seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, mengisi mading dan mengikuti lomba cerdas cermat. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan karakter mandiri melalui program yang dibuat bertujuan agar siswa dapat menyalurkan seluruh potensi yang dimiliki dan lebih percaya diri serta tidak mudah bergantung pada orang lain yang dilandasi dengan tata tertib.
2. Didalam Proses Pembelajaran: Strategi guru untuk menanamkan nilai karakter mandiri sebagai budaya akademik dengan memberi arahan pada siswa untuk terbiasa mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, guru melakukan kegiatan seperti literasi baca, forum diskusi dan menyuruh siswa untuk lebih aktif bertanya pada saat pemaparan diskusi kelompok selesai. Dengan adanya kegiatan itu, siswa diharapkan terbiasa mandiri kemudian menjadi kebiasaan yang lama kelamaan akan menjadi budaya akademik.

## 2. Kendala Penerapan Dimensi Nilai Karakter Mandiri

Adanya keinginan pada siswa untuk menjadi lebih mandiri sebagai budaya akademik yang akan diterapkan di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Namun dalam proses implementasinya masih terdapat beberapa kendala dalam mewujudkan nilai karakter mandiri siswa dalam menumbuhkan budaya akademik di sekolah, antara lain sebagai berikut:

- Kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua: Sikap orang tua yang memanjakan seorang anak secara berlebihan dan tidak mengetahui pentingnya penerapan nilai karakter mandiri sejak dini. Sehingga menjadikan anak terhambat untuk mandiri dan cenderung bergantung pada orang tua. Selain itu, orang tua juga terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang memperhatikan perkembangan anaknya dengan baik dan anak menjadi lebih emosional serta kurang disiplin dalam bertanggung jawab.
- Kurangnya koordinasi guru dan orang tua: Kurangnya kerjasama guru dengan orangtua dalam perkembangan sikap dan karakter siswa mengakibatkan menimbulkan sifat ketergantungan siswa dan menjadi suatu kebiasaan yang buruk.
- Pengaruh lingkungan sekitar: Lingkungan sosial disekitarnya terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Banyaknya siswa yang bermain *handphone* sehingga timbul rasa malas dan tidak ingin mencapai keberhasilan.

Dengan adanya kendala-kendala dalam proses implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi nilai karakter mandiri dalam menumbuhkan budaya akademik di SD Negeri Bolopleret 02 menjadikan seluruh pihak baik guru, siswa dan kepala sekolah lebih semangat dan memperbaiki implementasi penanaman karakter mandiri sebagai budaya akademik agar dapat menjadi siswa yang lebih mandiri dan percaya diri serta tidak bergantung pada orang lain diluar maupun didalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Dokumentasi implementasi karakter mandiri

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka diperoleh simpulan bahwa implementasi penguatan profil pelajar pancasila dimensi nilai karakter mandiri dalam menumbuhkan budaya akademik di SD Negeri Bolopleret 02 tahun ajaran 2022/2023 berjalan dengan baik. Implementasi penanaman karakter mandiri pada siswa kelas IV SD Negeri Bolopleret 02 dilakukan melalui kegiatan diluar pembelajaran seperti mengisi mading, mengikuti lomba cerdas cermat dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Adapun kegiatan didalam proses pembelajaran berlangsung seperti melakukan literasi baca 10 menit sebelum dimulainya pembelajaran, melakukan forum diskusi dan siswa aktif dalam sesi tanya jawab. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa menjadi lebih percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam proses implementasi penanaman nilai karakter mandiri sebagai budaya akademik di SD Negeri Bolopleret 02 masih terdapat beberapa kendala diantaranya seperti kurangnya perhatian dan arahan dari orang tua siswa, kurangnya koordinasi guru dengan orang tua siswa dan pengaruh dari lingkungan sekitar seperti banyak teman yang bermain *handphone* sehingga muncul rasa malas dan fokusnya teralihkan.

Dari hasil kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran yaitu, siswa hendaknya berani untuk mengutarakan pendapat dan aktif bertanya didalam proses pembelajaran pada forum diskusi kelompok. Selain itu, siswa harus lebih percaya diri atas usahanya dan tidak bergantung pada orang lain. Seorang guru juga harus mampu memotivasi dan mengarahkan siswa agar karakter mandiri siswa muncul serta guru harus mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran agar semua siswa dapat terlibat dan aktif selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini sebagai masukan dan mengambil arah kebijakan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan budaya akademik yang berfokus pada karakter mandiri agar penguatan profil pelajar pancasila tercapai didukung dengan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alimuddin, J. (2023). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY*. 4(02), 67–75.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Arif, M. (2019). Hubungan Budaya Akademik dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.804>
- Husna, L. (2017). Pendidikan Karakter Mandiri pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 964–974.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Mustofa, M., & Mariati, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Dari Teori ke Praktis. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 13–18. <https://doi.org/10.47679/ib.2023371>
- Prasetya, Y. (2019). Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan the Establishment of Self-Reliance Character Through Scout. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(8), 802–813.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Saputri, T. N. R., & Mukmin, B. A. (2021). Analisis Implementasi Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Media Asinkronus. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2045–2053. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1126>
- Silahuddin, S. (2016). Budaya Akademik Dalam Sistem Pendidikan Dayah Salafiyah Di Aceh. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 40(2), 349–369. <https://doi.org/10.30821/miqot.v40i2.296>
- Sugita, I. W. (2018). *Pendidikan+Budaya+Dan+Karakter*.
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Suswandari, M. (2021). Implementasi Budaya Akademik Bagi Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37812/zahra.v2i1.176>
- Tematik, P., Rendah, K., & Ibtidaiyah, M. (2022). 1, 2, 3. 4, 100–107.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Winarsih, B. (2022). Analisis penerapan pendidikan karakter siswa kelas III melalui program penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2388–2392.
- Yuniharto, B. S., & Nisa, A. F. (2022). Implementasi model pembelajaran ajak temani mandiri untuk menanamkan profil pelajar Pancasila. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 65–71. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i1.13733>